

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan unsur bilangan atau analisis data yang menggunakan statistika untuk menjawab pertanyaan peneliti (Ghozali, 2005;17). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual reports* secara berturut pada tahun 2011-2012.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang atau kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit dan dipublikasikan di Bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2012.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dari sejak tahun 2011-2012
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2011-2012 secara lengkap terkait dengan variabel *Risk Management Disclosure*.
3. Perusahaan yang mengungkapkan risiko manajemen pada tahun 2011-2012

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan, diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa *annual report* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2012.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi (kepuustakaan), yaitu data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012 melalui situs www.idx.co.id. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data-data yang diperlukan dan menganalisis *annual report* perusahaan manufaktur pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Risk Management Disclosure* untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa membantu dalam membuat keputusan dengan cara yang terbaik sedangkan variabel independennya yaitu Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi Asing, Kepemilikan Institusi Domestik, dan Kepemilikan Publik.

3.7.1. Variabel Dependen

Risk management disclosure adalah pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan dimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa yang akan datang. Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jumlah pengungkapan risiko yang disajikan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan risiko ini dikelompokkan ke dalam 8 (delapan) jenis risiko, kemudian di dalam tabel pengelompokan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan risiko di dalam laporan tahunan, dan jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan risiko, maka diberikan nilai 0 (nol).

Tabel 3.1 Jenis-jenis Risiko

No	Jenis-jenis Risiko
1	Risiko Pasar
2	Risiko Kredit
3	Risiko Likuiditas
4	Risiko Operasional
5	Risiko Hukum
6	Risiko Reputasi
7	Risiko Strategis
8	Risiko Kepatuhan

Sumber : Peraturan Bank Indonesia 2012

Pengukuran *risk management disclosure* menurut Anisa (2012) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko}}{\text{Total Jenis Risiko}} \times 100\%$$

3.7.2. Variabel Independen

3.7.2.1. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan (Nur'Aeni, 2010). Pengukuran kepemilikan manajemen menggunakan rumus sebagai berikut (Kumala, 2008 yang dikutip Purwandari, 2012):

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Berdar}} \times 100\%$$

3.7.2.2. Kepemilikan Institusi Domestik

Kepemilikan institusi domestik yaitu kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, Bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Tamban, 2011). Pengukuran kepemilikan institusi domestik menggunakan rumus sebagai berikut (Kumala, 2008 yang dikutip Purwandari, 2012):

$$\text{Kepemilikan Institusi Domestik} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi Domestik}}{\text{Total Saham Berdar}} \times 100\%$$

3.7.2.3. Kepemilikan Institusi Asing

Kepemilikan Institusi asing merupakan kepemilikan saham perusahaan asing yang didefinisikan sebagai perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus diluar negeri (Nur'Aeni, 2010). Kepemilikan institusi

asing ini di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kumala, 2008 yang dikutip Purwandari, 2012) :

$$\text{Kepemilikan Institusi Asing} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi Asing}}{\text{Total Saham Berdar}} \times 100\%$$

3.7.2.4. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah perbandingan jumlah pemegang saham publik dengan yang dimiliki perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Tingginya tingkat kepemilikan publik akan dapat memberikan banyak informasi mengenai *risk management disclosure* yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham (Anisa, 2012).

Formula yang digunakan untuk menghitung kepemilikan publik sebagai berikut (Abraham and Cox, 2007 yang dikutip Anisa, 2012):

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham Berdar}} \times 100\%$$

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran/deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2005;19). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih dipahami.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik hal ini digunakan untuk menghindari estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari empat macam yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan analisis grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005;110).

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* serta uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2005;112): (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi

asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2005;115): (1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_1 ditolak, dimana H_1 adalah data terdistribusi secara normal. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal; dan (2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 yang merupakan data tidak berdistribusi normal ditolak. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005;105). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen dengan nilai residualnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005;105): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas; dan (2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variable penjelas dalam model regresi yang digunakan. Pengujian gejala multikoloniearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variablevariabel ini tidak ortogonal.

Pengujian gejala multikoloniearitas dengan program SPSS dapat dilihat dari nilai *tolerance value* atau *variance inflaction factors*. *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable independen lainnya. Jadi *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya koloniearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2005;91-92).

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005;95) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada

data runtut waktu (*time series*) karena ”gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi ”gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) $DW < 1.21$: Terjadi autokorelasi
- 2) $1.21 < DW < 1.65$: Tidak dapat tersimpulkan
- 3) $1.65 < DW < 2.35$: Tidak terjadi autokorelasi
- 4) $2.35 < DW < 2.79$: Tidak dapat tersimpulkan
- 5) $DW > 2.79$: Terjadi autokorelasi

3.8.3. Uji Regresi

Analisis Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan asing dan kepemilikan publik terhadap *risk management disclosure*. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : *Risk Management Disclosure*

a : Konstanta

- b₁ : Koefisien dari kepemilikan manajemen
- b₂ : Koefisien dari kepemilikan institusi domestik
- b₃ : Koefisien dari kepemilikan institusi asing
- b₄ : Koefisien dari kepemilikan publik
- e : Standar *error*

3.8.4. Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah antara 0 dan 1. Jika variabel uji R^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel uji R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2005;83).

3.8.4.2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Untuk melakukan hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0.05 ($\alpha = 5\%$). Variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika signifikansi < 0.05 maka hipotesis penelitian akan diterima (koefisien regresi signifikan), tetapi jika variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka akan memiliki tingkat signifikansi > 0.05 maka hipotesis penelitian akan di tolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Hipotesis statistik antara lain :
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$
Artinya; semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dan H_1 tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.
 - b. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$
Artinya; semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

3.8.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;84-85). Untuk melakukan hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0.05 ($\alpha = 5\%$). Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis penelitian diterima (koefisien regresi signifikan), tetapi jika secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen maka tingkat nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis penelitian ditolak (koefisien tidak signifikan).
2. Hipotesis statistik :
 - a. $H_0 : b_1 = 0$

Artinya; suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H_1 parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.
 - b. $H_1 : b_1 \neq 0$

Artinya; variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.
3. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, maka menerima H_1 yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.